



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Sinonim dan Antonim

Biasanya, sinonim diartikan sebagai persamaan kata, sedangkan antonim diartikan sebagai lawan kata. Namun, untuk lebih memahami konsep dan makna sinonim dan antonim, kamu akan mendapatkan penjelasannya berikut ini.

1. Sinonim

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* **sinonim** adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Jadi, dua kata yang memiliki makna mirip atau sama dapat dikatakan bahwa kedua kata tersebut bersinonim. Dua kata yang bersinonim dapat saling menggantikan (tidak mengubah makna) dalam berbagai konteks, tetapi bisa juga tidak. Hal itu bergantung pada jenis sinonim kedua kata tersebut. Apa saja jenis-jenis sinonim?

a) Sinonim Persis

Sinonim jenis ini sering pula disebut sinonim mutlak atau sinonim absolut. **Sinonim persis** adalah kata-kata yang memiliki makna sama dan dapat saling menggantikan dalam berbagai konteks kalimat.

Contoh:

bisa = dapat

ahli = pakar

Kata tersebut dapat kita gunakan untuk saling menggantikan dalam berbagai konteks kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- Semua orang *bisa* mengikuti lomba itu.
- Semua orang *dapat* mengikuti lomba itu.
- Kebakaran *bisa* terjadi akibat korsleting listrik.
- Kebakaran *dapat* terjadi akibat korsleting listrik.
- Tidak semua *ahli* memiliki pandangan yang sama.
- Tidak semua *pakar* memiliki pandangan yang sama.
- Penyampaian materi pada seminar kali ini akan disampaikan oleh tiga orang *ahli* kesehatan.
- Penyampaian materi pada seminar kali ini akan disampaikan oleh tiga orang *pakar* kesehatan.

b) Sinonim Mirip

Sinonim mirip adalah kata-kata yang memiliki makna mirip dan dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu. Jadi, tidak semua kalimat yang memuat kata tersebut dapat digantikan oleh kata lainnya yang bermakna mirip tersebut.

Contoh:

bagus = baik

- Cerpen yang inspiratif tersebut sangat *bagus* untuk dibaca oleh pelajar.
- Cerpen yang inspiratif tersebut sangat *baik* untuk dibaca oleh pelajar.

Pada kedua kalimat tersebut, kata *bagus* dan *baik* bisa saling menggantikan tanpa mengubah makna.

- “Baik, Ayah, aku akan mengingat nasihatmu.”
- “Bagus, Ayah, aku akan mengingat nasihatmu.”

Pada kedua kalimat tersebut, kata *bagus* dan *baik* memiliki makna berbeda saat digunakan dalam konteks kalimat yang sama. Itulah yang dimaksud dengan sinonim mirip. Dua kata yang bersinonim tersebut (*baik* dan *bagus*) tidak selalu bisa saling menggantikan. Kalaupun dipaksakan untuk saling menggantikan dalam konteks tertentu, maknanya akan berbeda.

2. Antonim

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* **antonim** adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Jadi, antonim merupakan kebalikan dari sinonim. Bila ada dua kata berbeda yang memiliki makna berlawanan, kedua kata tersebut dapat dikatakan berantonim.

Saat menentukan antonim, kamu harus berhati-hati. Masih banyak penggunaan lawan kata atas suatu kata lainnya yang keliru di masyarakat. Sebagai contoh, kamu mungkin masih menemukan atau mendengar orang yang mengatakan bahwa kata *pendek* merupakan lawan kata dari *tinggi*. Padahal, kedua kata tersebut tidak berantonim. Kamu pasti pernah mendengar istilah dataran tinggi, tetapi pernahkah kamu mendengar istilah dataran pendek? Tentu kamu tidak pernah mendengarnya dan istilah yang kamu dengar adalah dataran rendah. Jadi, antonim dari kata *tinggi* adalah *rendah*, sedangkan antonim dari kata *pendek* adalah *panjang*.

Contoh penggunaan antonim lainnya yang sering salah adalah kata *acuh*. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa antonim dari kata *acuh* adalah *peduli*. Padahal, antonim kata tersebut sudah pasti keliru. Menurut KBBI, *acuh* memiliki makna peduli. Dengan demikian, kata *peduli* adalah sinonim dari *acuh*, bukan antonimnya. Antonim yang benar dari kata *acuh* adalah *abai* atau *cuek*.

Jadi, untuk menentukan antonim suatu kata, sebaiknya kamu mengetahui makna kata yang dimaksud terlebih dulu. Setelah itu, barulah kamu menentukan lawan katanya.

Contoh kata yang berantonim:

Rendah	X	Tinggi
Panjang	X	Pendek
Acuh	X	Abai

Berikut adalah sebagian daftar sinonim dan antonim.

Kata	Sinonim	Antonim
abadi	kekal, langgeng, lestari, tetap	sementara, sesaat, fana
adat	aturan, kebiasaan, tradisi	-
ahli	pakar, mahir, ulung, lihai	awam
aktual	hangat, terbaru	basi, using, kuno
akurat	teliti, saksama, cermat, tepat benar	gegabah, serampangan, meleset, melenceng
benam, membenamkan	menenggelamkan, memasukkan	terbit, muncul, timbul, keluar
cemas	khawatir, gelisah, gundah, gulana, risau, resah	tenteram, damai
domestik	lokal, dalam negeri	asing, mancanegara
elegan	elok, rapi, anggun, lemah gemulai, luwes	kaku, kasar, keras
fantasi	angan-angan, khayalan	kenyataan, realitas
guncang	goyah	tetap, tegar, kuat
gusar	marah, berang, geram	senang, suka
hemat	irit, cermat	boros
hening	1. jernih, bening, bersih, 2. diam, sunyi, sepi, lengang	1. keruh, kotor, 2. ramai, rebut, gaduh
implisit	termasuk, tersirat, terkandung	eksplisit, gambling, tersurat
jelata	biasa	bangsawan, hartawan
nisbi	relatif	mutlak
publik	khalayak	pribadi
monolog	ceramah, lektur, orasi, pidato	dialog
mumpuni	ahli, cakap, lihai, mahir	bodoh
objektif	adil, ilmiah, rasional	subjektif
orisinal	asli, otentik, tulen	imitasi, tiruan



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Makna Kata dan Istilah Berbagai Bidang



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Makna Kata dan Istilah Berbagai Bidang, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Materi TPS UTBK - Bahasa Indonesia – Makna Kata dalam Kalimat](#)
2. [Bahasa Indonesia – Diksi, Makna Kata, dan Istilah](#)
3. [Bahasa Indonesia – Diksi dan Makna Kata](#)

Pada topik sebelumnya, kamu telah mempelajari sinonim dan antonim. Sinonim dan antonim berkaitan dengan makna. Nah, pada topik ini pun kamu masih mempelajari materi yang berkaitan dengan makna.

1. Makna Kata

Kata-kata dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata dasar ataupun kata bentukan. Setiap kata tersebut, baik dasar maupun bentukan, pasti memiliki makna, yakni arti yang terkandung dalam kata tersebut. Makna suatu kata dapat ditentukan dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain proses morfologi dan konteks kalimat. Untuk memahami jenis makna kata, kamu akan mendapatkan penjelasan lebih detail di bawah ini.

a) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna suatu kata berdasarkan kamus. Setiap kata dalam bahasa Indonesia pasti memiliki makna berdasarkan kamus yang umumnya merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Kata (Sesuai Kamus)
Petir	kilatan listrik di udara disertai bunyi gemuruh karena bertemunya awan yang bermuatan listrik positif (+) dan negatif (-)
Listrik	daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan atau melalui proses kimia, dapat digunakan untuk menghasilkan panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin
Mesin	perkakas untuk menggerakkan atau membuat sesuatu yang dijalankan dengan roda, digerakkan oleh tenaga manusia atau motor penggerak, menggunakan bahan bakar minyak atau tenaga alam

b) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna suatu kata setelah mengalami proses morfologi, antara lain melalui afiksasi (pengimbuhan) dan reduplikasi (pengulangan).

Contoh:

Contoh Kata	Makna
Warna-warni	beragam/bermacam warna
Kekecilan	terlalu kecil

c) Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna lugas atau makna sebenarnya. Makna suatu kata atau kelompok kata dapat dipastikan denotasi atau tidaknya setelah melihat konteks kalimatnya.

Contoh:

Meskipun sudah dilarang oleh ibu, adik tetap saja bermain api.

(frasa *bermain api* dalam kalimat tersebut bermakna sebenarnya, yaitu *melakukan permainan dengan api*.)

d) Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna kias atau bukan makna sebenarnya. Makna suatu kata atau kelompok kata dapat dipastikan konotasi atau tidaknya setelah melihat konteks kalimatnya.

Contoh:

Ia sadar telah *bermain api* karena berani melakukan perlawanan terhadap para penjajah.

(Frasa *bermain api* dalam kalimat tersebut bukan makna sebenarnya, melainkan *melakukan sesuatu yang berbahaya*.)

2. Istilah dalam Berbagai Bidang

Istilah merupakan kata atau kelompok kata yang menyatakan suatu konsep dan secara khusus digunakan dalam bidang tertentu. Seperti kamu ketahui, ada banyak bidang di dunia, antara lain pendidikan, kesehatan, ekonomi, kedokteran, pertanian, biologi, arsitektur, hukum, linguistik, dan meteorologi. Nah, setiap bidang tersebut memiliki banyak istilah yang memang khusus digunakan dalam bidang itu.

Berikut merupakan contoh istilah-istilah dalam berbagai bidang.

a) Contoh Istilah Pendidikan

Contoh Istilah	Makna
Modul	kegiatan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai
Silabus	kerangka unsur kursus pendidikan yang disajikan dalam aturan yang logis atau dalam tingkat kesulitan yang makin meningkat

b) Contoh Istilah Hukum

Contoh Istilah	Makna
Arbitrase	bentuk peradilan yang dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pihak-pihak yang berselisih dan dimediasi oleh hakim yang telah mereka pilih
Delik	perbuatan yang dapat dikenakan hukum karena merupakan pelanggaran terhadap undang-undang tindak pidana

c) Contoh Istilah Linguistik

Contoh Istilah	Makna
Aksen	tekanan suara pada kata atau suku kata
Benefaktif	bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang dilakukan untuk orang lain

d) Contoh Istilah Perfilman

Contoh Istilah	Makna
Kameo	peran kecil yang biasanya dimainkan oleh seorang aktor atau aktris terkenal dalam sebuah adegan pendek
Premier	pertunjukan film perdana ke hadapan publik

e) Contoh Istilah Psikologi

Contoh Istilah	Makna
Aviofobia	fobia naik pesawat terbang
Cuci otak	usaha secara paksa pengubahan keyakinan atau perilaku seseorang dengan cara memanipulasi psikologi

f) Contoh Istilah Tata Busana

Contoh Istilah	Makna
Pareo	sarung atau secarik kain bercorak bunga-bunga dengan warna-warni mencolok yang dililitkan di bagian tubuh paling bawah, berasal dari Kepulauan Polinesia yang sangat populer sebagai busana pantai
Trim	hiasan atau ornamen yang ditempelkan pada baju atau aksesoris, seperti bordiran, renda, tali, pita, dan

	rumbai
--	--------

g) Contoh Istilah Komputer

Contoh Istilah	Makna
Antivirus	program untuk melindungi komputer dari serangan virus
Internet	jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon dan satelit



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Kata Bentukan



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Kata Bentukan, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Soal Nomor 74](#)
2. [\(SBMPTN\) Bahasa Indonesia - Morfologi](#)
3. [\(Kelas 11 - Kurikulum 2006\) Bahasa Indonesia – Afiks dan Kompositum](#)

Kata bentukan disebut atau dikenal juga dengan kata turunan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, **kata turunan** adalah kata yang terbentuk sebagai hasil proses afiksasi, reduplikasi, atau penggabungan. Afiksasi merupakan pengimbuhan, sedangkan reduplikasi merupakan pengulangan. Adapun penggabungan, pembentukan tersebut sering diartikan sebagai kata majemuk, yaitu penggabungan dua kata yang menghasilkan makna baru, tetapi biasanya maknanya masih tergambar dari salah satu kata yang membentuknya.

Dalam pembentukannya, penulisan kata bentukan tentu harus mengikuti kaidah. Selain itu, penggunaannya pun harus sesuai dengan makna atau konteks kalimat. Penggunaan kata bentukan yang tidak sesuai konteks kalimat dapat mengacaukan makna kalimat.

1. Kata Berimbuhan (Afiksasi)

Kata berimbuhan adalah kata dasar yang mengalami proses pengimbuhan. Ada banyak jenis imbuhan, di antaranya awalan, akhiran, sisipan, dan awalan sekaligus akhiran. Imbuhan yang termasuk dalam awalan contohnya adalah *me-*, *pe-*, *per-*, *memper-*, *ber-*, *ter-*, *di-*, dan *ke-*. Contoh imbuhan yang termasuk dalam akhiran adalah *-an*, *-i*, dan *-kan*. Imbuhan yang termasuk dalam sisipan contohnya adalah *-er-*, *-el-*, dan *-em-*. Contoh imbuhan yang terdiri atas awalan sekaligus akhiran adalah *memper-kan*, *keber-an*, *me-kan*, *di-kan*, *me-i*, *di-i*, *ber-kan*, *ke-an*, dan lain-lain.

Di antara imbuhan-imbuhan tersebut, terdapat beberapa imbuhan yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut adalah adanya perubahan bentuk atau bunyi dalam kondisi tertentu. Berikut adalah imbuhan-imbuhan yang bisa mengalami perubahan bentuk. Perubahan ini biasa juga disebut **alomorf**.

a) Me-

Alomorf pada imbuhan *me-* terjadi berdasarkan huruf awal pada kata dasar yang diawalinya. Imbuhan *me-* memiliki enam alomorf. Berikut ini adalah alomorf tersebut.

No.	Alomorf	Huruf	Contoh Kata
1	Me-	L	me lambat
		M	me masak
		N	me nilai
		R	me rawat
		W	me warnai
		Y	me yakini
		Ny	me nyanyi
		Ng	me ngeong
2	Mem-	B	mem bayangkan
		F	mem foto
		P	mem andang (pandang)
		V	mem vonis

3	Men-	C	mencangkul
		D	mendiami
		J	menjabat
		T	menuai (tuai)
		Z	menzalimi
4	Meny-	S	menyambung (sambung)
5	Meng-	A	mengaspal
		I	mengindahkan
		U	mengusap
		E	mengembun
		O	mengoceh
		G	menggosok
		H	menghantam
		K	mengumandang (kumandang)
6	Menge-	Kata yang terdiri atas satu suku kata	
		mengecat, mengelas, mengetik	

Dari sekian banyak huruf-huruf di atas, tentu kamu dapat melihat keanehan atau keganjilan yang terjadi pada huruf *k*, *t*, *s*, dan *p* kan? Keempat huruf tersebut ternyata lesap atau hilang jika diawali imbuhan *me-*. Jadi, ingat-ingat huruf yang hilang atau lesap bila diawali imbuhan *me-*, ya! Untuk lebih mengingatnya, kamu dapat menggunakan super berikut ini.



SUPER "Solusi Quipper"

Huruf yang lesap karena imbuhan *me(N)-*

KaTe SiaPe

K, T, S, dan P

Huruf-huruf tersebut tidak akan lesap bila huruf setelahnya konsonan lagi, bukan vokal. Jadi, huruf *k*, *t*, *s*, dan *p* yang diikuti huruf vokal akan lesap bila diawali imbuhan *me-*, sedangkan yang diikuti konsonan tidak akan lesap.

Contoh:

K	=> Mengonsumsi	=> Mengkritik
T	=> Menambah	=> Mentradiasi
S	=> Menyablon	=> Menstarter
P	=> Mematung	=> Memprovokasi

b) Ber-

Alomorf pada imbuhan *ber-* terjadi berdasarkan huruf awal pada kata dasar yang diawalinya, huruf akhir pada suku kata pertama, dan pengkhususan. Imbuhan *ber-* memiliki tiga alomorf. Berikut ini adalah alomorf tersebut.

- Pengkhususan imbuhan *ber-* menjadi *bel-* hanya terjadi pada kata belajar, yang dibentuk dari imbuhan *ber* + *ajar*.
- Imbuhan *ber-* menjadi *be-* terjadi jika kata dasar yang diawalinya memiliki huruf awal *r*.

Contoh: **berenang**, **beracun**, **beruang**

- Imbuhan *ber-* menjadi *be-* terjadi jika suku kata awal kata dasar yang diawalinya diakhiri huruf *er*.

Contoh: **bekerja** (**ker**-ja), **beternak** (**ter**-nak), **beserta** (**ser**-ta)

- Selain ketiga kondisi di atas, imbuhan *ber-* tetap beralomorf *ber-*.

Contoh: **bertamu**, **berhias**, **bergambar**, **berwarna**, **berkicau**

c) Pe-

Imbuhan *pe-* memiliki alomorf yang sama dengan imbuhan *me-*. Alomorf pada imbuhan ini pun terjadi berdasarkan hal yang sama dengan imbuhan *me-*.

Contoh:

Menolong - penolong

Menggambar - penggambar

Membatas - pembatas

Namun, ada pengkhususan atau perbedaan pada kata dasar yang memiliki huruf awal *p* yang diikuti huruf konsonan. Pada imbuhan *pe-*, huruf *p* tersebut lesap.

Contoh:

Memproses - pemroses

Memproduksi - pemroduksi

d) Ter-

Imbuhan *ter-* memiliki alomorf *ter-* dan *te-*. Perubahan imbuhan *ter-* menjadi *te-* terjadi berdasarkan hal yang sama dengan imbuhan *ber-*, yaitu kata dasar yang memiliki huruf awal *r* dan kata dasar yang memiliki suku kata awal dengan huruf akhir *er*. Selain itu, imbuhan *ter-* tetap berbentuk *ter-*.

Contoh:

Terekam (**r**ekam)

Terencana (**r**encana)

Tepercaya (**p**er-ca-ya)

Tecerna (**c**er-na)

Terbuang

Terhantam

Tergores

2. Kata Ulang (Reduplikasi)

Kata ulang adalah kata yang terbentuk karena hasil atau proses pengulangan

kata atau unsur kata. Kata ulang memiliki berbagai jenis dan makna. Berikut ini adalah pengelompokan kata ulang berdasarkan jenis dan makna.

a) Jenis Kata Ulang

Berdasarkan jenisnya, kata ulang terdiri atas kata ulang semu, kata ulang dwilingga, kata ulang dwilingga salin suara, kata ulang dwipurwa, dan kata ulang berimbuhan.

- **Kata ulang dwilingga** adalah kata ulang yang bentuk pengulangan pada unsur kedua sama dengan unsur pertama. Kata ulang dwilingga sering juga disebut kata ulang utuh.

Contoh: hura-hura, lumba-lumba

- **Kata ulang dwilingga salin suara** adalah kata ulang yang bentuk pengulangan pada unsur kedua mengalami perubahan bunyi. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan vokal atau konsonan. Kata ulang dwilingga salin suara sering juga disebut kata ulang berubah bunyi.

Contoh: mondar-m~~a~~ndir, sayur-m~~a~~yur

- **Kata ulang dwipurwa** adalah kata ulang yang mengalami pengulangan pada suku kata awalnya saja. Pengulangan pada jenis kata ulang ini biasanya akan mengubah bunyi vokal lain menjadi huruf e.

Contoh: lelaki (laki), tetamu (tamu)

- **Kata ulang berimbuhan** adalah kata ulang yang mengalami pengimbuhan pada salah satu atau kedua unsurnya. Jika kedua unsur tersebut mengalami pengimbuhan, imbuhan yang digunakan pada masing-masing unsur tersebut berbeda.

Contoh: selebar-lebarnya, kebarat-baratan, tolong-menolong

- **Kata ulang semu** adalah kata ulang yang sebenarnya tidak memiliki bentuk dasar seperti yang terdapat pada kata tersebut. Jadi, kata ulang semu dapat ditandai dengan tidak adanya salah satu unsur berdiri sendiri. Kalaupun bisa, maknanya pasti berbeda.

Contoh: alun-alun, hura-hura

b) Makna Kata Ulang

Pengelompokkan kata ulang berdasarkan maknanya:

No.	Makna Kata Ulang	Contoh
1	banyak	buku-buku
2	agak	kekuning-kuningan
3	menyerupai	kebarat-baratan
4	bermacam-macam	sayur-mayur
5	saling	tolong-menolong
6	terus-menerus/berulang	mengingat-ingat
7	paling/kualitas	sebaik-baiknya
8	serba	biru-biru
9	dalam keadaan	terkotak-kotak

3. Kata Majemuk

Kata majemuk adalah kata yang bergabung atau berkelompok yang membentuk makna baru. Makna baru dari kata majemuk biasanya masih tergambar dari salah satu kata yang membentuknya. Hal yang membedakan kata majemuk dan ungkapan adalah kata majemuk tidak bermakna konotasi, sedangkan ungkapan bermakna konotasi.

Contoh:

Buku tulis (buku yang digunakan untuk menulis)

Rumah sakit (rumah atau bangunan yang dijadikan sebagai tempat orang sakit)



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Ejaan



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Ejaan, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [\(SBMPTN\) Bahasa Indonesia – Ejaan 1 \(Teori Dasar\)](#)
2. [\(SBMPTN\) Bahasa Indonesia – Ejaan 2 \(Teori Dasar\)](#)
3. [Bahasa Indonesia – Soal Nomor 67](#)

Selain kaidah penggunaan tanda baca, masih banyak hal lainnya yang termasuk dalam ejaan. Nah, pada topik ini kamu akan mempelajari ejaan lainnya tersebut.

1. Gabungan Kata

Unsur yang menduduki suatu fungsi dalam kalimat dapat berupa kata ataupun gabungan kata. Untuk menulis suatu kata, baik itu kata dasar, kata berimbuhan, kata depan, maupun kata hubung, tentu kamu sudah mengetahui bahwa penulisannya serangkai. Hal ini berbeda dengan penulisan gabungan kata. Beberapa gabungan kata ditulis serangkai dan sebagiannya lagi ditulis tidak serangkai atau terpisah (menggunakan spasi). Serangkai atau tidaknya penulisan suatu gabungan kata sudah ditentukan sesuai Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Apa saja kaidahnya? Penjelasannya dapat kamu pelajari di bawah ini.

- a) Gabungan dua kata dasar tanpa imbuhan ditulis terpisah
Contoh: sama rata, beri tahu
- b) Gabungan dua kata dasar yang mendapatkan awalan saja atau akhiran saja ditulis terpisah
Contoh: sama rata*kan*, *memberi* tahu
- c) Gabungan dua kata dasar yang mendapatkan awalan sekaligus akhiran ditulis serangkai
Contoh: *menyamarkan*, *pemberitahuan*

2. Kata Depan *di* dan *ke* serta Imbuhan *di-* dan *ke-*

Masih banyak yang tertukar dalam penulisan imbuhan *di-* dan kata depan *di*. Begitu pun dengan imbuhan *ke-* dan kata depan *ke-*. Penulisan kedua bentuk tersebut tentu berbeda. Imbuhan merupakan bentuk terikat yang penulisannya harus dirangkai dengan kata dasar, sedangkan kata depan merupakan unsur bebas yang penulisannya tidak perlu dirangkai dengan kata lainnya. Jadi, untuk mengidentifikasi kata *ke* dan *di* yang merupakan kata depan, kamu dapat memperhatikan hal-hal berikut ini.

- Penulisannya tidak serangkai dengan kata lain.
- Digunakan untuk menandai keterangan tempat atau waktu.

Terkadang, sebagian orang masih bingung menuliskan unsur *di* atau *di-*, apakah yang akan ditulisnya itu berupa imbuhan atau kata depan untuk menentukan penulisannya yang dirangkai atau tidak. Untuk menentukannya, kita dapat juga menguji dengan bentuk aktif. Seperti diketahui, kata dasar yang mendapatkan imbuhan *di-* akan membentuk kata kerja pasif. Nah, kata kerja pasif memiliki pasangannya, yaitu kata kerja aktif. Sebagai contoh, kita bisa menemukan kata *dijual* dan *menjual*, *didapatkan* dan *mendapatkan*, serta *dibenahi* dan *membenahi*. Dengan demikian, *di-* pada kata *dijual*, *didapatkan*, dan *dibenahi* merupakan imbuhan, bukan kata depan karena memiliki pasangan bentuk aktif. Oleh karena itu, penulisannya harus serangkai. Berikut adalah contoh penulisan kata depan *di* dan imbuhan *di-* yang benar.

- Contoh penulisan kata depan *di*: *di depan, di sana, di rumah, di suatu hari*
- Contoh penulisan imbuhan *di-*: *dijual, didapatkan, dibenahi*

3. Bentuk Singkat

Bentuk singkat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu singkatan dan akronim. Kedua jenis tersebut dapat dibedakan berdasarkan pelafalan atau pembacaannya. Singkatan umumnya dilafalkan per huruf, sedangkan akronim dibaca sebagai suatu kata. Contoh singkatan adalah KPK dan contoh akronim adalah Polri.

Dalam penulisan singkatan dan akronim, ada kaidah yang harus diikuti. Apa saja kaidahnya? Berikut adalah kaidah penulisan singkatan dan akronim yang tentu saja berbeda.

a) Singkatan

- Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti tanda titik di setiap akhir singkatan.

Contoh:

Maulidani A.

S.Pd.

Bpk.

- Singkatan nama resmi lembaga pemerintah atau ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf setiap awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik.

Contoh:

ITB (Institut Teknologi Bandung)

STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan)

- Singkatan kata yang sudah lazim digunakan berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.

Contoh:

adm. (administrasi)

tlp. (telepon)

- Singkatan umum gabungan dua kata yang terdiri atas huruf awal setiap kata, masing-masing diikuti tanda titik.

Contoh:

a.n. (atas nama)

u.b. (untuk beliau)

- Singkatan umum gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diikuti satu tanda titik.

Contoh:

ybs. (yang bersangkutan)

dll. (dan lain-lain)

b) Akronim

- Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsurnya ditulis kapital pada semua hurufnya.

Contoh:

IDI (Ikatan Dokter Indonesia)

KUR (Kredit Usaha Rakyat)

- Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau suku kata dan suku kata ditulis kapital huruf awalnya saja.

Contoh:

Depkeu (Departemen Keuangan)

Bawasda (Badan Pengawas Daerah)

- Akronim yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kecil.

Contoh:

rubanah (ruang bawah tanah)

ultah (ulang tahun)

4. Bilangan

Penulisan bilangan dalam suatu kalimat dapat dinyatakan dengan huruf atau angka.

a) Penulisan bilangan untuk menyatakan tingkat

Untuk menyatakan tingkat, bilangan dapat dinyatakan dengan huruf, angka Arab, dan angka Romawi. Berikut adalah penulisan yang benar.

Contoh:

- Dea berhasil menjadi juara kesatu di kelasnya.
- Dea berhasil menjadi juara ke-1 di kelasnya.
- Dea berhasil menjadi juara I di kelasnya.

b) Penulisan bilangan untuk menyatakan nomor

Untuk menyatakan nomor, seperti nomor induk siswa, ponsel, dan halaman, bilangan dinyatakan dengan angka tanpa spasi dan tanpa tanda titik.

Contoh:

- Penjelasan mengenai konsep atom terdapat pada buku tersebut halaman 1452.
- Apa kamu tahu nomor ponsel 08987654321 milik siapa?
- Saya tercatat sebagai siswa SMAN 1 Makmur dengan nomor induk 0809725426.

c) Penulisan bilangan untuk menyatakan jumlah

Untuk menyatakan jumlah, bilangan dapat ditulis dengan angka atau huruf. Bilangan yang tidak lebih dari dua kata dinyatakan dengan huruf, sedangkan bilangan yang lebih dari dua kata dinyatakan dengan angka. Ketentuan tambahan, angka tidak boleh berada di awal kalimat.

Contoh:

- Saya membeli tujuh belas buah apel.
- Saya membeli 21 buah apel.
- Kemarin seratus siswa dari sekolahku meraih beasiswa dari PT Untung Terus.
- Kemarin 35 siswa dari sekolahku mendapat beasiswa dari PT Untung Terus.

d) Penulisan bilangan untuk menyatakan perincian

Untuk menyatakan perincian, bilangan ditulis dengan angka.

Contoh:

- Dalam lomba itu, sekolah kami diwakili oleh 2 orang siswa kelas X dan 3 orang kelas XI.



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Kata Baku



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Kata Baku, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia - Penulisan Kata dan Kata Baku](#)

Kata baku adalah kata yang penulisannya sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kata baku mencakup kata dasar yang penulisannya sesuai kamus serta kata bentukan yang pembentukannya sesuai kaidah yang ditentukan. Selain itu, penulisan kata-kata tersebut pun harus sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah daftar kata baku yang dilengkapi dengan kata tidak bakunya yang masih sering digunakan oleh masyarakat.

Kata Baku	Kata Tidak Baku
November	november, Nopember
zaman	jaman
komplet	komplit
hektare	hektar
mengubah	merubah

teoretis	teoritis
standar	standard
standardisasi	standarisasi
kualitas	kwalitas
komoditas	komoditi
ekstrem	ekstrim
frustrasi	frustasi
napas	nafas
hafal	hapal
pikir	fikir
embus	hembus

Dalam penulisan kata baku yang berkaitan dengan unsur terikat, masih banyak kesalahan yang dapat ditemukan. Selain imbuhan, masih ada unsur terikat lainnya yang juga harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perhatikan table berikut ini.

No.	Unsur Terikat	Contoh Penulisan yang Benar
1.	a-	amoral, asusila, abiotik
2.	ab-	abnormal
3.	adi-	adisiswa, adipura
4.	aero-	aerofisika, aerodinamika
5.	antar-	antarnegara, antarkelas, antardesa
6.	anti-	antibiotik, antivirus, antialergi
7.	dasa-	dasasila, dasawarsa, dasawindu
8.	dwi-	dwiwarna, dwiarti, dwibahasa
9.	eka-	ekabahasa, ekasuku
10.	hiper-	hiperaktif, hiperinflasi
11.	intra-	intrakalimat, intramolekul, intraindividu
12.	kontra-	kontradiksi, kontraterorisme
13.	maha-	mahaguru, mahabintang, mahadewa
14.	manca-	mancanegara, mancawarna
15.	makro-	makrofauna, makrobiotik, makronutrien
16.	mikro-	mikroampere, mikrobiologi, mikrofilm

17.	mini-	minibus, minikomputer
18.	multi-	multitalenta, multibahasa, multifungsi
19.	non-	nonfiksi, nonformal, nonekonomi
20.	panca-	pancasila, pancawarna, pancaindra
21.	pasca-	pascabayar, pascasarjana, pascacedera
22.	poli-	polialkohol, poliklinik, polisemi
23.	pra-	prasejarah, praduga, prajabatan
24.	pro-	proaktif, probiotik
25.	serba-	serbaada, serbabaru, serbaguna

Namun, bila unsur-unsur terikat tersebut diikuti kata atau singkatan yang berawalan huruf kapital, penulisannya tidak sama dengan contoh di atas. Antara unsur terikat dan kata tersebut harus diberi tanda hubung (-).

Contoh:

non-Amerika, anti-ISIS

Ada kaidah yang berbeda untuk salah satu bentuk terikat, yaitu *maha-*. Untuk penulisan unsur tersebut yang biasanya digunakan untuk menerangkan sifat Tuhan, berikut ini adalah kaidah penulisannya.

1) Penulisan unsur *maha-* yang diikuti kata dasar harus digabung, kecuali *Maha Esa*

Contoh: Mahakuasa, Mahamulia, Mahabesar

2) Penulisan unsur *maha-* yang diikuti kata berimbuhan harus dipisah

Contoh: Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pemberi



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Rujukan dalam Teks



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Rujukan dalam Teks, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Hubungan Antarparagraf dan Kata Rujukan](#)
2. [Bahasa Indonesia – Soal Nomor 64](#)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), rujukan memiliki dua makna. Pertama, **rujukan** adalah keterangan lanjutan mengenai suatu hal. Kedua, **rujukan** adalah bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut; acuan; referensi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah rujukan dapat disamakan dengan acuan atau referensi. Berdasarkan kedua pengertian tersebut pula, dapat disimpulkan bahwa rujukan dalam teks merupakan kata yang digunakan untuk mengacu pada suatu keterangan lanjutan mengenai suatu hal. Agar lebih mudah memahaminya, secara sederhana rujukan dapat dimaknai sebagai kata yang mengacu atau menunjuk pada kata, frasa, atau klausa lain yang telah disampaikan sebelumnya.

Kata rujukan dalam teks dapat digunakan untuk menunjuk berbagai hal, seperti benda, orang, dan tempat. Berdasarkan hal yang dirujuknya, kata rujukan dapat dikelompokkan menjadi tiga.

1) Kata Rujukan Benda

Kata rujukan benda diartikan sebagai kata ganti yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau suatu hal yang dibendakan yang telah disampaikan sebelumnya. Benda yang dimaksud dapat berupa benda konkret atau abstrak. Kata rujukan yang dapat digunakan untuk merujuk benda terdiri atas tiga, yaitu *ini*, *itu*, dan *tersebut*.

Contoh:

- a) Hani memiliki lukisan yang dikagumi banyak orang. Minggu depan, lukisannya ini akan diikutsertakan dalam pameran.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *ini* yang merujuk pada frasa dalam kalimat sebelumnya, yaitu *yang dikagumi banyak orang*.)

- b) Kini PT KAI telah melakukan pembenahan dari berbagai aspek. Hal itu dilakukan agar para penumpang merasa nyaman.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *itu* yang merujuk pada kata sebelumnya, yaitu *pembenahan*.)

- c) Agar memiliki tubuh yang sehat dan kuat, manusia harus menerapkan pola hidup yang benar, di antaranya istirahat atau tidur yang cukup. Akan tetapi, banyak orang yang menyepelekan hal tersebut dengan pola tidur yang tidak teratur.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *tersebut* yang merujuk pada frasa sebelumnya, yaitu *istirahat atau tidur yang cukup*.)

2) Kata Rujukan Tempat

Kata rujukan tempat diartikan sebagai kata ganti yang digunakan untuk menunjuk suatu tempat yang telah dinyatakan sebelumnya. Ada berbagai kata rujukan yang dapat digunakan untuk menyatakan tempat, antara lain *di sini*, *di sana*, dan *di situ*.

Contoh:

- a) Saat ini aula sekolah telah dipenuhi oleh para peserta lomba baca puisi. Lomba tersebut memang akan dilangsungkan di sini.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *di sini* yang merujuk pada tempat yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu *aula sekolah*.)

- b) Sudah sepuluh tahun yang lalu ia pindah ke Jakarta bersama seluruh keluarganya. Ia mencoba mengadu nasib di sana dan sekarang sudah menjadi pengusaha sukses.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *di sana* yang merujuk pada tempat yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu *Jakarta*.)

3) Kata Rujukan Orang

Kata rujukan orang dapat diartikan sebagai kata ganti yang digunakan untuk menunjuk pada seseorang atau banyak orang. Tentu kamu telah mempelajari kata ganti orang atau pronomina, kan? Dalam pronomina kamu dapat menemukan kata ganti orang ketiga. Nah, kata ganti itulah yang biasanya digunakan dalam teks untuk menunjuk orang, yaitu *mereka*, *beliau*, *ia*, dan *dia*.

Contoh:

- a) Kemarau yang berkepanjangan menyebabkan sulitnya mendapatkan air bagi warga Desa Kaniki. Semua sumber air di desa itu telah kering. Kini mereka hanya bisa mengharapkan bantuan air bersih dari pemerintah.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *mereka* yang merujuk pada orang yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu *warga Desa Kaniki*.)

- b) **Profesor Baharudin Jusuf Habibie** tidak hanya dikenal sebagai Presiden Indonesia yang ketiga, tetapi juga sebagai Bapak Teknologi Indonesia. Wafatnya beliau merupakan suatu kehilangan yang sangat besar bagi bangsa ini.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *beliau* yang merujuk pada orang yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu *Profesor Baharudin Jusuf Habibie*.)

- c) Sejak duduk di bangku SMP, Kara telah berambisi untuk dapat berkuliah di ITB. Dengan keinginan dan usahanya yang sungguh-sungguh, kini ia telah menjadi mahasiswa ITB.

(Dalam contoh di atas, terdapat penggunaan kata rujukan *dia* yang merujuk pada orang yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu *Kara*.)



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Kalimat Efektif



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Kalimat Efektif, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Kelogisan, Kepaduan, dan Kehematan dalam Kalimat Efektif](#)
2. [Bahasa Indonesia – Kesatuan dan Keparalelan dalam Kalimat Efektif](#)

Kalimat efektif dapat diartikan sebagai kalimat yang menyampaikan gagasan seorang penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengarnya secara tepat. Pengertian tersebut bisa disimpulkan berdasarkan pengertian kata *efektif* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), yaitu *ada efeknya, dapat membawa hasil, atau berhasil guna*. Jadi, suatu kalimat efektif yang disampaikan dapat memberikan efek, hasil, atau kegunaan. Efek, hasil, atau kegunaan ini berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antara penulis dan pembaca atau pembicara dan pendengar. Dengan kalimat efektif, pendengar atau pembaca dapat dengan mudah menangkap dan mengartikan maksud gagasan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis.

Tentu kamu perlu menguasai materi ini. Dengan menguasainya, kamu dapat menyampaikan gagasan yang ada dipikiranmu kepada orang lain secara efektif, baik melalui lisan maupun tulisan. Untuk itu, kamu harus mengetahui syarat-syarat atau ciri-ciri kalimat efektif. Dengan begitu, kamu akan mempertimbangkan syarat atau ciri tersebut saat hendak menyusun suatu kalimat.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari kalimat efektif.

1) Hemat

Hemat yang dimaksud dalam kalimat efektif adalah penggunaan kata dalam kalimat yang hemat, tidak berlebihan atau mubazir. Penggunaan kata berlebihan terkadang dapat mengaburkan makna yang disampaikan sehingga pesan atau gagasan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis terganggu. Hal tersebut terjadi karena pembaca harus mencerna juga makna kata mubazir yang sebenarnya tidak diperlukan. Dengan begitu, agar gagasan atau pesan dalam suatu kalimat dapat tersampaikan dengan baik (efektif), pembicara atau penulis harus memenuhi syarat hemat.

Contoh:

- a) Saat masuk ke dalam rumah, ia merasa kaget. (tidak efektif)
- b) Saat masuk ke rumah, ia merasa kaget. (efektif)

2) Jelas

Jelas yang dimaksud dalam kalimat efektif adalah pesan atau gagasan yang disampaikan dalam suatu kalimat harus jelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kalimat yang disampaikan memiliki gagasan yang jelas, yaitu minimal berunsur subjek dan predikat, tidak memuat ketumpangtindihan gagasan yang umumnya ditandai oleh tumpang-tindihnya unsur subjek atau predikat, menyampaikan gagasan yang tidak ambigu, serta menempatkan setiap unsur atau fungsi dengan tepat.

Mungkin sebagian orang masih merasa kesulitan untuk menentukan subjek dan predikat dalam suatu kalimat, khususnya kalimat yang panjang atau memiliki struktur unik. Nah, jika kamu termasuk salah satu orang tersebut, kini kamu tidak perlu khawatir karena ada cara mudah yang dapat digunakan untuk menentukan subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

Pertanyaan *apa/siapa* yang *predikat* menghasilkan jawaban *subjek*.

Contoh:

- a) Dalam penyusunan KTI harus dilakukan dengan serius. (tidak efektif)
- b) Penyusunan KTI harus dilakukan dengan serius. (efektif)

- c) Penulis cerpen remaja harus selalu memiliki ide kreatif. (tidak efektif)
- d) Penulis yang berfokus pada cerpen remaja harus selalu memiliki ide kreatif. (efektif)

Dalam contoh a) kita tidak menemukan adanya subjek. Untuk membuktikannya, kita bisa menggunakan cara di atas.

Apa yang harus dilakukan? Penyusunan.

Dari pertanyaan tersebut, kita bisa mengetahui bahwa frasa *harus dilakukan* berfungsi sebagai predikat dan frasa *penyusunan KTI* berfungsi sebagai subjek. Bila jawabannya *dalam penyusunan KTI*, tentu antara pertanyaan dan jawaban kurang relevan

3) Padu

Padu yang dimaksud dalam kalimat efektif adalah hubungan yang terjalin antarkata atau antarunsur dalam suatu kalimat harus padu. Padu atau tidaknya hubungan antarunsur yang terjalin dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain kata ganti orang (pronomina), kata rujukan, kata depan (preposisi), dan kata hubung (konjungsi). Kata-kata tersebut harus digunakan sesuai fungsi dan maknanya.

Contoh:

- a) Saat ini, usaha yang dibangunnya daripada nol telah membuahkan hasil. (tidak efektif)
- b) Saat ini, usaha yang dibangunnya dari nol telah membuahkan hasil. (efektif)

4) Paralel

Paralel yang dimaksud dalam kalimat efektif adalah kesejajaran bentuk. Kesejajaran ini biasanya ditandai oleh kesamaan pengimbuhan pada kata-kata yang memiliki fungsi yang sama. Selain itu, kesejajaran tersebut dapat pula diwujudkan oleh penggunaan jenis kata yang sama pada unsur-unsur dalam suatu uraian.

Contoh:

- a) Saya memiliki hobi berenang, berkuda, dan panah. (tidak efektif)

- b) Saya memiliki hobi berenang, berkuda, dan memanah. (efektif)
- c) Mereka membeli baju grosiran lalu dijualnya kembali secara eceran. (tidak efektif)
- d) Mereka membeli baju grosiran dan menjualnya kembali secara eceran. (efektif)

5) Logis

Logis artinya masuk akal atau dapat diterima dengan nalar. Jadi, logis yang dimaksud dalam kalimat efektif adalah kemasukakalan makna dalam konteks kalimat yang disampaikan. Suatu gagasan yang tidak dapat diterima akal sehat yang disampaikan oleh seorang penulis atau pembicara tentu akan sulit diterima oleh pembaca atau pendengar. Jika hal demikian terjadi, tentu proses komunikasi tidak akan berjalan sukses karena ketidakefektifan gagasan yang disampaikan. Oleh karena itu, memperhatikan kelogisan makna dari suatu kalimat yang akan kamu sampaikan sangat penting.

Contoh:

- a) Nenek dibaca koran. (tidak efektif)
- b) Nenek membaca koran. (efektif)



SUPER "Solusi Quipper"

Menentukan subjek dalam sebuah kalimat:

Apa/siapa yang predikat? Subjek



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Topik Bacaan



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Topik Bacaan, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Pemahaman dan Analisis Teks](#)

Pembahasan mengenai suatu bacaan biasanya tidak terlepas dari judul, tema, dan topik bacaan tersebut. Sekilas, ketiga istilah itu terlihat sama saja dan memang banyak orang menyamakan ketiga istilah tersebut. Hal itu tidak terlepas dari kesamaan yang dimiliki ketiga istilah tersebut. Akan tetapi, selain persamaan, ketiganya juga memiliki perbedaan.

Nah, materi yang akan kamu pelajari kali ini adalah topik bacaan. Namun, sebaiknya terlebih dulu kamu harus memahami perbedaan dan persamaan topik, tema, dan judul agar mampu membedakan ketiganya.

- Topik bacaan adalah subjek yang dibicarakan dalam suatu teks; bahan pembicaraan dalam suatu teks; atau pokok pembicaraan dalam suatu teks.
- Tema bacaan adalah pokok pikiran yang menjadi dasar pengembangan suatu bacaan.
- Judul bacaan adalah nama dari suatu bacaan.

Dari ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiganya sama-sama berkaitan dengan gambaran isi teks. Topik merupakan hal pokok yang dibicarakan, tema merupakan dasar pengembangan hal pokok yang dibicarakan tersebut, dan judul merupakan nama bacaan yang disesuaikan dengan isi pokok bacaan tersebut. Jadi, ketiganya memiliki keterkaitan.

Perbedaan antara ketiganya adalah berdasarkan sifat. Tema bersifat lebih umum karena merupakan dasar, topik lebih spesifik karena sudah berupa hal khusus yang menjadi bahan pembicaraan, sedangkan judul dapat mewakili tema dan topik tersebut. Melalui judul, kamu dapat mengetahui hal pokok apa yang menjadi pembicaraan dan apa dasar pembicaraan tersebut. Lihatlah contoh berikut!

Judul: Kali Pertama Pemasangan Tangga Berjalan di Dunia

Topik: Penemuan tangga berjalan dan pemasangan untuk pertama kalinya

Tema: Teknologi

Nah, kamu sudah paham mengenai ketiga istilah tersebut, bukan? Selain dapat membedakan ketiga istilah tersebut, kamu harus bisa mengidentifikasi topik dari suatu bacaan. Untuk menentukan topik dari suatu bacaan, kamu bisa menggunakan langkah atau cara berikut ini.

1. Membaca bacaan dari awal sampai akhir
2. Menemukan kata kunci yang terdapat dalam bacaan
3. Menentukan kata kunci yang paling sering muncul

Karena topik merupakan bahan pembicaraan, topik tersebut akan tergambar dari kata-kata kunci yang sering muncul dalam bacaan. Bahan pembicaraan tentu akan menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, kata kunci yang memuat topik tentu akan lebih banyak muncul dibanding kata kunci lainnya.

Nah, berkaitan dengan kata kunci ini, kamu harus menguasai materi sinonim. Kamu pasti masih ingat sinonim, kan? Ya, **sinonim** adalah persamaan kata. Apa kaitan antara sinonim dan topik? Begini, topik termuat dalam kata kunci pada bacaan yang disebutkan berulang-ulang. Pengulangan kata kunci tersebut dapat berupa kata yang sama atau menggunakan kata lainnya yang memiliki makna yang sama. Jadi, sangat penting bagimu menguasai materi sinonim untuk menentukan topik suatu bacaan.

Selain sinonim, **kata rujukan** juga bisa merupakan penunjuk kata kunci dari suatu topik bacaan. Maka dari itu, kamu pun harus cermat dalam menafsirkan atau memahami hal yang ditunjuk oleh kata rujukan. Sekarang, perhatikan teks berikut ini untuk menentukan topiknya.

Bacalah teks berikut!

Secara tidak langsung, semakin banyaknya tokoh nasional, baik di kalangan militer, birokrat, maupun teknokrat, yang berasal dari tanah Papua menjadi indikator semakin meningkatnya kualitas pendidikan di sana. Seperti kita ketahui, ada **Annikel Borisowa** (juara lomba fisika dunia), **Enos Rumansara** (Antropolog), **Hans Wospakrik** (Ahli Fisika ITB), **Balthasar Kambuaya** (Menteri Lingkungan Hidup), **Paulus Waterpauw** (Wakapolda Papua), **Fredy Numberi** (mantan Menteri Perhubungan), dan masih banyak lagi. Perkembangan pendidikan di Papua tidak terlepas dari usaha keras pemerintah, baik pusat maupun daerah beserta komponen bangsa yang lain, seperti TNI/Polri dan tentu saja peran aktif dari seluruh masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Papua dapat kita lihat dari adanya program Indonesia Mengajar yang digagas oleh **Anies Baswedan**. Program ini turut membantu mengatasi masalah keterbatasan pengajar di daerah terpencil Papua dengan menyebarkan tenaga pengajar. Hal yang sama juga dilakukan oleh pihak TNI. Melalui operasi Pembinaan Teritorial, banyak prajurit TNI yang menjadi tenaga pengajar di wilayah-wilayah terpencil di seluruh wilayah Papua.

Tidak hanya masalah pendidik, pemerintah juga menggenjot pembangunan fasilitas-fasilitas pendidikan. Secara fisik kita dapat melihat pertumbuhan jumlah bangunan sekolah yang ada di Papua, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Infrastruktur pendukung berupa jalan dan jembatan juga semakin tumbuh berkembang sehingga memudahkan akses bagi masyarakat Papua untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Secara umum, kondisi peningkatan mutu pendidikan di Papua berjalan dinamis ke arah yang lebih baik. Seluruh pihak memberikan dukungan nyata untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sana. Dengan semangat dan optimisme yang tinggi dari semua pihak, pendidikan di Papua akan berkembang dengan lebih pesat lagi.

Bagaimana, kamu sudah membaca teks tersebut secara keseluruhan? Tentu kamu telah menemukan kata-kata yang sering muncul kan?



SUPER "Solusi Quipper"

Tips SUPER menentukan Topik Bacaan:

1. Membaca bacaan dari awal sampai akhir
2. Menemukan kata kunci yang terdapat dalam bacaan
3. Menentukan kata kunci yang paling sering muncul

Kata-kata kunci yang sering muncul dan memiliki makna yang sama atau hampir sama adalah *meningkatnya kualitas pendidikan di sana (Papua), perkembangan pendidikan di Papua, peningkatan mutu pendidikan di Papua, pendidikan yang lebih baik (di Papua), meningkatkan kualitas pendidikan di sana (Papua), serta pendidikan di Papua akan berkembang lebih pesat lagi*. Dari kata-kata tersebut kita dapat menentukan kata kuncinya, yaitu *pendidikan, kualitas, meningkat, dan di Papua*. Dengan demikian, topik bacaan tersebut adalah *meningkatnya kualitas pendidikan di Papua*.



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Hubungan Antarparagraf



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Hubungan Antarparagraf, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Hubungan Antarparagraf dan Kata Rujukan](#)
2. [Bahasa Indonesia – Soal Nomor 64](#)

Biasanya, suatu teks atau wacana tersusun atas beberapa paragraf. Dalam teks atau wacana yang baik, paragraf-paragraf tersebut harus memiliki hubungan yang jelas. Dengan kejelasan tersebut, topik yang diangkat dalam teks atau wacana pun menjadi jelas.

Hubungan-hubungan yang dapat terjalin antarparagraf dalam suatu teks dapat beragam, di antaranya:

- penguatan,
- perincian,
- pemaparan contoh,
- perbandingan,
- sebab,
- akibat.

Cara yang mudah bagimu untuk mengidentifikasi hubungan antarparagraf tersebut adalah dengan mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok tiap paragraf terlebih dulu. Setelah itu, barulah kamu dapat menganalisis hubungan antargagasan tersebut. Salah satunya adalah dengan menggabungkan kedua gagasan pokok dengan kata hubung atau konjungsi. Selain menggabungkan dengan konjungsi, kamu juga bisa menganalisis hubungan antarkedua gagasan tersebut secara langsung.

Agar kamu lebih memahaminya, perhatikan beberapa contoh teks beserta penjelasan hubungan antarparagraf berikut!

Contoh 1:

Para peneliti mengidentifikasi sebanyak 2.149 pulau akibat endapan di seluruh dunia dengan menggunakan citra satelit, peta topografi, dan tabel navigasi. Jumlah pulau endapan itu jauh lebih banyak daripada 1.492 pulau yang diidentifikasi dalam survei 2001 yang dilakukan tanpa bantuan citra satelit yang tersedia. Pulau akibat endapan tersebut seringkali terbentuk sebagai rantai endapan pasir dan sedimen sempit, rendah dan panjang di lepas pantai, yang sejajar dengan satu pantai, tetapi terpisah dari pantai dengan teluk, muara, dan laguna. Tidak seperti lahan tetap, pulau akibat endapan itu muncul, hilang, berpindah, dan terbuat lagi pada waktu lain sebagai akibat dari gelombang, ombak dan arus, serta proses fisik lain di samudera bebas. Secara keseluruhan, pulau akibat endapan di dunia memiliki panjang sekitar 21.000 kilometer.

Bumi belahan utara adalah tempat bagi 74 persen pulau akibat endapan tersebut. Pulau akibat endapan melindungi pantai daratan utama yang rentan terhadap erosi, kerusakan akibat badai, dan habitat penting margasatwa. Negara yang memiliki lebih banyak pulau akibat endapan adalah Amerika Serikat (AS). AS memiliki 405 pulau endapan di sepanjang garis pantai Kutub Utara Alaska. Hal itu memberi bukti bahwa pulau akibat endapan memang ada di setiap iklim dan di setiap gabungan ombak arus.

Sumber Teks: SNMPTN 2012

Untuk mengetahui hubungan antarparagraf pada teks tersebut, kamu harus mengidentifikasi gagasan utama kedua paragraf tersebut. Kamu tentu masih ingat cara menentukan gagasan utama pada materi sebelumnya, kan?

- Gagasan utama paragraf ke-1: para peneliti mengidentifikasi sebanyak 2.149 pulau akibat endapan di seluruh dunia.
- Gagasan utama paragraf ke-2: sebanyak 74 persen pulau endapan tersebut berada di bumi belahan utara.

Jika kamu menggabungkan kedua gagasan tersebut dengan konjungsi dan tetap memperhatikan makna dan kelogisan, gabungannya adalah *para peneliti mengidentifikasi sebanyak 2.149 pulau akibat endapan yang 74 persennya berada di bumi belahan utara.*

Dari gabungan tersebut, kamu dapat menyimpulkan hubungan antarparagraf tersebut, yaitu penjelasan atau perincian. Gagasan pada paragraf ke-2 merupakan penjelasan atau perincian atas paragraf ke-1. Hal tersebut dapat kamu simpulkan karena kedua gagasan tersebut dapat dihubungkan oleh konjungsi *yang*. Konjungsi tersebut bermakna *penjelasan*.

Contoh 2:

Jumlah penindakan kasus korupsi yang dicatatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi mulai dari jumlah penyelidikan, penyidikan, penuntutan, inkrah (berkekuatan hukum tetap), dan eksekusi. Jumlah penyelidikan mengalami penurunan sebanyak 38,2 persen, dari 123 kasus di 2017 menjadi 76 kasus di 2018. Angka penyidikan turun 29,8 persen, 121 kasus menjadi 85 kasus. Jumlah penuntutan mengalami penurunan hingga 51,5 persen. Di tahap inkrah juga turun 44,1 persen, dari jumlah 84 kasus menjadi 47 kasus. Angka di tahap eksekusi juga turun sebesar 42,2 persen, dari 83 kasus menjadi 48 kasus.

Tindakan tegas yang telah dilakukan oleh aparat penegak hukum membuat tren korupsi menurun. KPK tidak pandang bulu dalam menindak para pejabat yang terindikasi korupsi. Siapa pun pejabat tersebut akan dididuk bila memang terbukti melakukan korupsi. Selain itu, para koruptor dikenakan pasal pidana pencucian uang pada setiap kasus korupsi yang terjadi. Ketegasan itu membuat para pejabat berpikir ulang sebelum melakukan korupsi.

Dikutip dari berbagai sumber

- Gagasan utama paragraf ke-1: jumlah penindakan kasus korupsi pada tahun 2018 mengalami penurunan.
- Gagasan utama paragraf ke-2: tindakan tegas membuat tren korupsi menurun.

Hubungan antarparagraf:

Paragraf ke-2 merupakan sebab dari paragraf ke-1 atau paragraf ke-1 merupakan akibat dari paragraf ke-2. Hubungan tersebut dapat kita simpulkan dari makna kedua gagasan. Gagasan yang ada pada paragraf ke-2 (adanya tindakan tegas) menyebabkan jumlah penindakan kasus korupsi menurun pada tahun 2018.

(Jumlah penindakan kasus korupsi menurun *karena* adanya tindakan tegas.)



SUPER "Solusi Quipper"

TIPS SUPER Menentukan Hubungan Antarparagraf:

- Tentukan gagasan utama kedua paragraf!
- Analisis hubungannya dengan memperhatikan makna setiap gagasan!



TPS - Pengetahuan dan Pemahaman Umum

Teks Rumpang



Buat pemahamanmu lebih mantap!

Untuk mempermudah kamu dalam menguasai materi Teks Rumpang, ada baiknya kamu memantapkan diri dengan menonton video berikut:

1. [Bahasa Indonesia – Soal Nomor 66](#)

Rumpang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* bermakna bersela-sela karena tanggal giginya; rongak atau bersela-sela; sela; atau cuil sedikit pada pinggirnya. Bila dihubungkan berdasarkan makna *rumpang* tersebut, **teks rumpang** dapat dimaknai sebagai teks yang tidak sempurna atau tidak lengkap karena ada sela (bagian kosong) di dalamnya. Kerumpangan yang terdapat dalam teks biasanya dilakukan secara sengaja dengan tujuan melatih kepeahaman dan kekritisannya pembacanya. Tentu saja, biasanya tujuan ini diberikan kepada para pelajar melalui soal-soal.

Pada suatu teks dalam suatu soal, ada banyak bagian yang dapat dirumpangkan, di antaranya kata, frasa, klausa, kalimat, atau beberapa bagian sekaligus. Nah, tugas kamu adalah melengkapi atau menyempurnakan bagian yang kosong tersebut. Namun, kamu harus ingat bahwa dalam melengkapinya harus memperhatikan teori-

teori lain yang telah kamu pelajari sebelumnya, seperti makna kata atau istilah; kata bentukan yang meliputi makna imbuhan dan kata ulang; makna konjungsi; serta koherensi dan kohesi teks.

Teori yang kamu perhatikan dan gunakan tentunya disesuaikan dengan bagian yang dirumpangkan dalam teks tersebut. Jika satu kalimat yang sengaja dihilangkan, untuk melengkapinya kamu harus mempertimbangkan kesatuan makna dan bentuk sebelum menentukan kalimat yang tepat dituliskan dalam bagian yang kosong tersebut.

Bila dijabarkan, bentuk soal teks rumpang dapat berbentuk seperti contoh di bawah ini.

1. Melengkapi kalimat dalam suatu teks dengan kata dasar atau kata bentukan
2. Melengkapi kalimat dalam suatu teks dengan kata hubung
3. Melengkapi kalimat dalam suatu teks dengan kata depan
4. Melengkapi kalimat dalam suatu teks dengan frasa
5. Melengkapi teks dengan simpulan
6. Melengkapi teks dengan kalimat utama
7. Melengkapi teks dengan kalimat penjelas

Agar lebih mahir, yuk berlatih soal, lalu perhatikan penjelasannya!



Contoh Soal 1

Sudah menjadi ... bahwa perayaan hari ulang tahun Republik Indonesia diperingati dengan berbagai lomba yang tentunya harus diperjuangkan oleh setiap peserta untuk memenangkan lomba tersebut. Hal itu menggambarkan bahwa kemerdekaan Republik Indonesia yang dimenangkan atau direbut dari para penjajah melalui perjuangan yang tidak mudah. Semangat itulah yang terus ditularkan dan ditanamkan melalui lomba-lomba yang selalu diselenggarakan untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia.

Kata yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

A. tradisional

- B. mentradisi
- C. tradisi
- D. tradisional
- E. tradisionalisme

Pembahasan:

Untuk menjawab teks tersebut, kamu dapat menemukan terlebih dahulu kata atau makna yang diperlukan berdasarkan konteksnya. Berdasarkan konteks tersebut, kamu dapat mengetahui bahwa kata yang bisa digunakan untuk melengkapinya adalah *kebiasaan*. Kelima kata pada opsi memiliki kata dasar yang sama, yaitu *tradisi*. Namun, kelima makna kata tersebut tentu berbeda karena ada yang telah mendapatkan unsur lain, yaitu imbuhan.

- Tradisionalis bermakna orang yang menganut paham yang berdasar tradisi/adat/kebiasaan.
- Mentradisi bermakna menjadi tradisi/adat/kebiasaan.
- Tradisi bermakna adat/kebiasaan.
- Tradisional bermakna secara tradisi/adat/kebiasaan.
- Tradisionalisme bermakna paham kebiasaan/adat/tradisi.

Dengan demikian, sesuai makna kata tersebut, kata yang tepat untuk melengkapi teks rumpang pada soal adalah tradisi (**opsi C**) karena memperingati HUT RI dengan lomba adalah suatu kebiasaan, bukan paham, cara, menjadi (sudah ada kata *menjadi* sebelumnya), atau orangnya.



Contoh Soal 2

Ikan paus merupakan salah satu ikan terbesar yang ada di dunia. Paus termasuk jenis ikan yang kuat dalam menahan napas di dalam air. Ikan ini mampu bertahan di dalam air tanpa bernapas selama lima sampai lima belas menit. Jika waktu itu telah habis, paus akan muncul ke permukaan untuk mengambil napas.

Selain kehebatannya itu, ikan paus pun mempunyai suara lantang dan keras. Suaranya dapat terdengar hingga radius ratusan kilometer di bawah air. [...]

Diadaptasi dari *medium.com*

Kalimat yang paling tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

- A. Ikan paus memang ikan yang paling mudah dikenali dari suaranya.
- B. Paus biru adalah jenis yang memiliki ukuran paling panjang dan bobot paling berat.
- C. Ikan-ikan kecil di laut keberadaannya semakin berkurang karena dijadikan santapan oleh paus.
- D. Beberapa jenis ikan paus pun merupakan perenang yang hebat dan cepat.
- E. Oleh karena itu, paus menjadi makhluk laut yang paling indah.

Pembahasan:

Teks tersebut dirumpangkan pada bagian akhir. Berdasarkan opsi, kalimat yang dapat melengkapinya bisa berupa gagasan penjelas ataupun simpulan. Keduanya (gagasan penjelas dan simpulan) bisa saja mengakhiri teks tersebut, bergantung makna kalimat pada opsi dan keseuaiannya dengan teks.

Berdasarkan isinya, teks tersebut mendeskripsikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh paus secara umum (tidak merujuk pada salah satu spesies), yaitu terbesar, mampu lama menahan napas, serta suaranya yang lantang dan keras. Dari hal itu kamu dapat menganalisis kalimat yang tepat untuk melengkapi.

- A. Ikan paus memang ikan yang paling mudah dikenali dari suaranya.

Adanya kata *memang* mengindikasikan bahwa kalimat tersebut berupa simpulan. Namun, bila kamu melihat pada semua hal yang dideskripsikan dalam teks, simpulan tersebut kurang tepat karena pembahasan tidak hanya berfokus pada suara paus. (Bukan jawaban yang tepat)

- B. Paus biru adalah jenis yang memiliki ukuran paling panjang dan bobot paling berat.

Pembahasan atau pendeskripsian tidak berfokus pada salah satu jenis paus (paus biru). Dengan demikian, kalimat tersebut kurang tepat untuk melengkapi teks tersebut. (Bukan jawaban yang tepat)

C. Ikan-ikan kecil di laut keberadaannya semakin berkurang karena dijadikan santapan oleh paus.

Kalimat ini kurang relevan karena konteks kalimat tersebut lebih berfokus pada ikan kecil, bukan ikan paus seperti yang terdapat dalam teks dalam soal. (Bukan jawaban yang tepat)

D. Beberapa jenis ikan paus pun merupakan perenang yang hebat dan cepat.

Kalimat ini memuat salah satu kelebihan yang dimiliki oleh paus, yaitu kecepatan dan kehebatan ikan paus dalam berenang. Gagasan ini sesuai dan sejalan dengan deskripsi pada teks tersebut. **(Jawaban yang tepat)**

E. Oleh karena itu, paus menjadi makhluk laut yang paling indah.

Adanya konjungsi *oleh karena itu* mengindikasikan bahwa kalimat tersebut berupa simpulan. Namun, bila kamu melihat pada semua hal yang dideskripsikan dalam teks, simpulan tersebut kurang tepat karena pembahasan memfokuskan pada keindahan-keindahan yang dimiliki ikan paus, tetapi kelebihanannya. (Bukan jawaban yang tepat)